

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dijelaskan serta diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan isu etik.

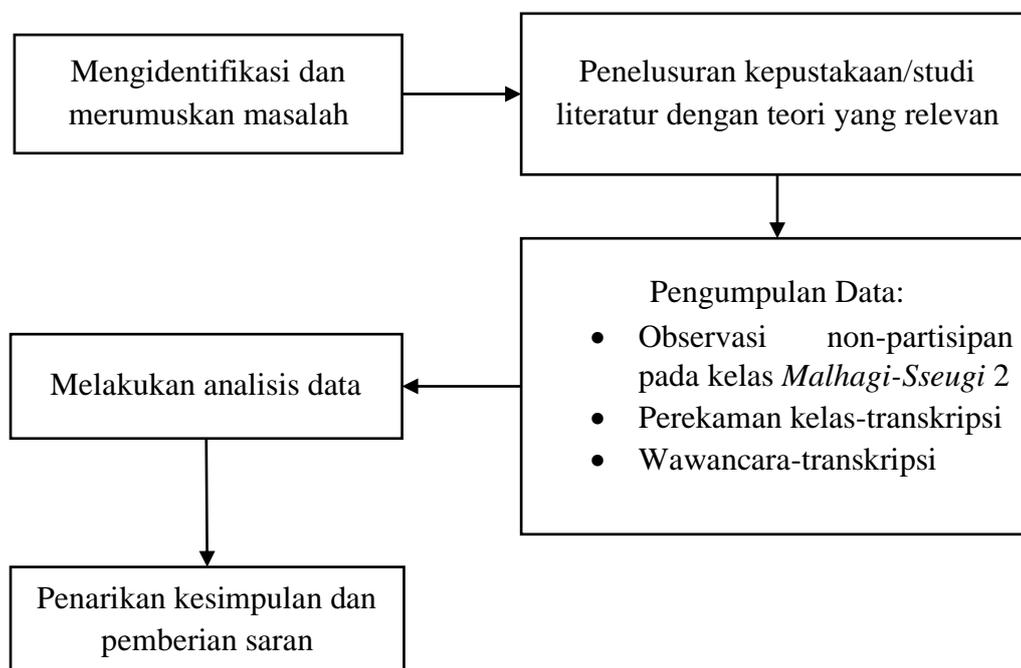
3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah menentukan desain penelitian. Menurut Sukardi (dalam Siyoto dan Sodik, 2015), secara luas desain penelitian merupakan seluruh proses yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan sebuah penelitian. Gulo (2002) juga memaparkan bahwa desain penelitian mencakup apa, mengapa, dan bagaimana masalah diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Creswell (2016) dalam bukunya mengatakan bahwa penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu pendekatan yang mengeksplorasi dan memahami makna pada individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Adapun mengenai hasil dari penelitian kualitatif, Moleong (Dalam Siyoto dan Sodik, 2015) mengemukakan bahwa metode ini sebagai prosedur penelitian yang memiliki hasil data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari sekelompok orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Pada penelitian ini, metode deskriptif kualitatif dipilih berdasarkan pertimbangan penelitian yang berkaitan dengan struktur kebahasaan, dan akan lebih tepat jika dapat dideskripsikan dengan lebih jelas atau rinci terhadap temuan penelitian. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Siyoto dan Sodik (2015) dalam bukunya bahwa penelitian deskriptif ini berkaitan dengan pengkajian sebuah fenomena secara lebih rinci. Hermaditoyo (2015), penelitian deskriptif

mempelajari masalah yang ada dalam masyarakat, termasuk mengenai hubungan, sikap, pandangan, proses yang berlangsung, serta pengaruh dari fenomena tertentu. Tentunya hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui masalah mengenai interferensi gramatikal bahasa Indonesia oleh pelajar bahasa Korea. Adapun desain penelitian pada skripsi ini melalui proses seperti di bawah ini.



Gambar 3. 1 Desain penelitian

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, sampel bukan yang disebut sebagai responden, tetapi narasumber, partisipan, atau informan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, sampel bukan berupa sampel statistik, tetapi sampel teoritis, sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif untuk menghasilkan teori (Handayani, 2018). Sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Syarifah, 2016), teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel atau sumber data penelitian yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Adapun dalam penelitian ini sampel diambil dengan pertimbangan sebagai berikut. Pertama, partisipan merupakan

pemelajar bahasa Korea tingkat dasar. Kedua, partisipan sudah mempelajari cara menyusun kalimat dasar dalam bahasa Korea dan tata bahasa tertentu. Ketiga, partisipan merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea UPI yang sedang mengambil mata kuliah *Malhagi-Sseugi 2*.

Berdasarkan pertimbangan yang telah disebutkan, sampel atau partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI semester 2. Peneliti memilih mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea UPI semester 2 orang dikarenakan mahasiswa tersebut merupakan pemelajar bahasa Korea, dan pada tingkat tersebut mahasiswa sudah mempelajari cara membentuk kalimat sederhana dalam bahasa Korea dengan tata bahasa yang sudah dipelajarinya, serta pertimbangan yang telah disebutkan disesuaikan untuk memenuhi tujuan penelitian. Adapun mahasiswa yang menjadi partisipan dalam kelas *Malhagi-Sseugi 2* secara keseluruhan berjumlah 83 orang.

Dalam mencari tahu faktor penyebab interferensi gramatikal, dilakukan wawancara dengan partisipan. Pemilihan partisipan pun dilakukan dengan pertimbangan, bahwa partisipan merupakan mahasiswa yang paling banyak melakukan interferensi gramatikal. Partisipan yang diajukan pertanyaan dalam proses wawancara berjumlah 13 orang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Data yang diambil oleh peneliti berasal dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI, maka tempat melaksanakannya penelitian ini merupakan kelas mata kuliah *Malhagi-sseugi 2* yang berada di gedung FPBS UPI.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini merupakan interferensi gramatikal yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea dalam kegiatan pembelajaran *Malhagi-sseugi 2* dan sumber data penelitian ini merupakan komunikasi lisan dalam kegiatan pembelajaran *Malhagi-sseugi 2*. Adapun dengan dilakukannya wawancara kepada 13 orang yang paling banyak melakukan interferensi gramatikal untuk mengetahui faktor penyebab interferensi gramatikal, maka data lainnya merupakan hasil wawancara dan subjek wawancara sebagai sumber data.

3.4 Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan observasi non-partisipan. Menurut Sukmadinata (dalam Hardani dkk., 2020) memaparkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi non-partisipan sendiri berarti observer yang merupakan peneliti, tidak ikut serta dalam melakukan kegiatan tersebut, hanya diam dan berperan sebagai pengamat kegiatan. Peneliti memilih observasi non-partisipan yaitu untuk mengetahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan, dengan metode ini juga diharapkan dapat menangkap gejala terhadap fenomena interferensi gramatikal.

Dalam mengumpulkan data untuk dianalisis, peneliti menggunakan alat elektronik untuk merekam (audio) kegiatan dan mentranskripsinya atau dinamakan teknik rekam catat. Menurut Junaini (dalam Agus, 2022), teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara merekam semua yang disampaikan partisipan, perekaman dilakukan untuk membantu dalam transkripsi atau pencatatan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara merekam seluruh percakapan bahasa Korea dalam kegiatan tersebut, membuat transkrip seluruh percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa, lalu menganalisis fenomena interferensi yang terjadi pada percakapan yang telah berlangsung dengan didasari oleh teori ahli terkait interferensi gramatikal.

Metode wawancara pun dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa sehingga dapat terjadinya interferensi gramatikal ketika melakukan komunikasi atau berbicara dalam bahasa Korea. Menurut Zulfadrial (dalam Agus, 2022) mengatakan, wawancara merupakan sebuah percakapan yang membahas persoalan tertentu, wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan partisipan atau yang diwawancarai (menjawab pertanyaan). Metode ini dilakukan setelah penelitian terhadap bentuk interferensi gramatikal ditemukan pada kelas *Malhagi-sseugi 2*. Objek wawancara merupakan mahasiswa yang paling banyak melakukan interferensi gramatikal. Wawancara itu sendiri dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting.

3.5 Instrumen penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Nasution (dalam Hardani dkk., 2020) bahwa pada penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia atau peneliti sebagai instrumen penelitian. Hal ini dikarenakan instrumen dalam penelitian yang bersifat naturalistik adalah manusia atau yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih partisipan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan penilaian terhadap data, menganalisis data, menafsirkan serta membuat kesimpulan atas temuan adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak. Dalam pengumpulan data bentuk instrumen penelitian selain manusia pada penelitian kualitatif dapat berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan sebagainya. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi dilakukan ketika peneliti memasuki kelas sekaligus untuk merekam audio mahasiswa menggunakan bahasa Korea selama kelas berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui langsung sesungguhnya yang terjadi di lapangan dan memberi penilaian terhadap interaksi mahasiswa selama di kelas. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang dilaksanakan pada kelas.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Indikator	Deskripsi	Penilaian
1	Kondisi pada tempat penelitian	- Jumlah mahasiswa yang hadir - Durasi kegiatan	Isian
2	Interaksi mahasiswa dalam kelas	- Intensitas interaksi mahasiswa dalam menggunakan bahasa Korea (antar mahasiswa) - Intensitas interaksi mahasiswa dalam menggunakan bahasa Korea (dengan dosen)	<i>Rating scale 1-4</i>

		<ul style="list-style-type: none"> - Intensitas interaksi mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia (antar mahasiswa) - Intensitas interaksi mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia (antar dosen) - Kemampuan mahasiswa menggunakan bahasa Korea 	
--	--	--	--

b. Wawancara

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara pada penelitian ini berdasarkan faktor penyebab interferensi menurut Weinreich. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti menjawab rumusan masalah mengenai faktor penyebab interferensi gramatikal. Teori terkait yang disebutkan oleh Weinreich menjadi indikator dalam penyusunan rangkaian pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara dengan subjek yang paling banyak melakukan interferensi gramatikal sebanyak 13 orang. Daftar pertanyaan yang diajukan pada proses wawancara sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Partisipan

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kedwibahasaan penutur	Berapa bahasa yang anda kuasai? Apa saja? Jika bisa, boleh urutkan mulai dari bahasa yang paling anda kuasai? Dan jelaskan dalam situasi apa saja biasanya masing-masing bahasa digunakan.
2	Kurangnya pemakaian B2	Bahasa apa yang paling sering anda gunakan dalam komunikasi sehari-hari?

		Seberapa sering anda menggunakan bahasa Korea?
3	Kurangnya perbendaharaan kosakata B2	Menurut anda, apakah perbendaharaan kata bahasa Korea yang anda miliki berdampak terhadap kemampuan berbahasa Korea anda? terutama dampaknya terhadap kesesuaian penggunaan tata bahasa Korea. Jika iya, apakah anda merasa cukup dengan perbendaharaan kata yang anda miliki?
4	Punahnya kosakata yang jarang digunakan	Jika merasa kurang, apa yang menyebabkan perbendaharaan kata yang anda miliki tersebut kurang? Apakah anda selalu menggunakan dan ingat semua kosakata yang telah anda pelajari? Ada berapa perbendaharaan kosakata yang anda ketahui saat ini?
5	Kebutuhan sinonim	Bagaimana cara anda menghasilkan kalimat dalam bahasa Korea? Apakah anda selalu berusaha agar kalimat yang anda hasilkan menjadi bervariasi dengan menggunakan sinonim dari kata yang ingin anda ucapkan?
6	Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa	Apakah anda pernah dengan sengaja menggunakan unsur bahasa Indonesia ke dalam penggunaan

		bahasa Korea dikarenakan rasa bangga yang anda miliki terhadap bahasa Indonesia?
7	Terbawa kebiasaan dalam B1	Apakah anda merasa kebiasaan dalam bahasa Indonesia terbawa ke dalam bahasa Korea? Terutama dalam segi ketatabahasaannya. Kebiasaan apa dalam bahasa Indonesia yang sulit dihilangkan ketika berbicara bahasa Korea?
8	Faktor lain yang belum diketahui	Sejauh ini, apa saja kesulitan yang masih dirasakan ketika berkomunikasi dalam bahasa Korea? Apa hal yang paling dirasa yang menjadi penyebab anda melakukan kekeliruan/kesalahan dalam menggunakan tata bahasa Korea?

3.6 Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan, penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Pada data yang telah dikumpulkan sebelumnya merupakan data kasar yang berupa transkrip. Data tersebut perlu untuk melalui proses reduksi agar dapat diklasifikasikan berdasarkan teori interferensi gramatikal menurut Weinreich. Pada proses ini, data kasar tersebut dirangkum, disederhanakan, disortir, dan hanya memilih inti atau data penting yang harus dianalisis saja. Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk memproses data ke tahap selanjutnya. Pada proses reduksi data, kriteria data yang diperlukan merupakan kalimat yang di dalamnya terdapat interferensi gramatikal yang dilakukan oleh mahasiswa

pendidikan bahasa Korea UPI semester 2 pada kegiatan pembelajaran mata kuliah *Malhagi-Sseugi 2*. Pada tahap ini data yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan bentuk interferensi gramatikal menurut Weineich. Adapun pengkodean yang dilakukan untuk memudahkan proses klasifikasi dalam tabel sebagai berikut:

TM	: Transfer morfem
TH	: Transfer hubungan gramatikal
PK	: Penyingkiran kategori gramatikal wajib
BK	: Bahasa Korea
BI	: Bahasa Indonesia

Selanjutnya merupakan contoh tabel pengklasifikasian data dengan menggunakan kode yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3. 3 Tabel pengklasifikasian kalimat interferensi gramatikal

No.	Kode Interferensi	Bentuk Kalimat Interferensi (BK)	Arti (BI)	Kalimat yang benar (BK)
1	PK	얼마 전에 노트북을 <u>사</u> 다.	Beberapa waktu lalu saya membeli laptop.	얼마 전에 노트북을 <u>샀</u> 다.
dst.				

2) Analisis hasil wawancara

Setelah ditemukannya bentuk interferensi gramatikal, peneliti selanjutnya melakukan wawancara terhadap partisipan yang paling banyak melakukan interferensi. Hasil wawancara akan menentukan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipan dalam melakukan interferensi gramatikal. Setelah melakukan wawancara, hasilnya dianalisis, lalu membuat interpretasi mengenai faktor terjadinya interferensi gramatikal pada partisipan.

2) Penyajian data

Setelah ditemukannya hasil pereduksian data dan analisis hasil wawancara, peneliti melakukan penyajian data. Dalam penyajian data, peneliti akan

menjelaskan dengan mengelompokkan bentuk kalimat interferensi gramatikal. Pengelompokan tersebut terdiri dari transfer morfem, hubungan gramatikal, dan penyingkiran kategori gramatikal wajib. Kalimat bahasa Korea yang mengandung interferensi gramatikal yang ditemukan pada partisipan akan dijelaskan dengan kaitannya terhadap tata bahasa Indonesia. Pada proses ini, peneliti juga menginterpretasikan hasil analisis wawancara, observasi, dan analisis bentuk interferensi menjadi faktor penyebab terjadinya interferensi gramatikal pada partisipan.

4) Verifikasi Data

Setelah penyajian data dilakukan, peneliti melakukan verifikasi data dengan melakukan pengecekan temuan serta pembahasan terhadap kesesuaiannya dengan teori dan bantuan salah seorang yang ahli pada bidang linguistik, yaitu Ibu Ashanti Widyana, S.Hum., M.A., salah seorang dosen program studi pendidikan bahasa Korea UPI yang ahli dalam bidang linguistik bahasa Indonesia dan bahasa Korea untuk menguji kredibilitas data yang disajikan. Pada proses ini peneliti menghubungi ahli yang telah ditentukan, membuat surat permohonan serta surat keterangan penilaian ahli, berdiskusi dengan ahli, lalu setelah mendapatkan masukan, peneliti akan menerapkan masukan tersebut ke dalam penelitian.

5) Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menjawab permasalahan penelitian dengan temuan atau hasil yang didapatkan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan serta memaparkannya di akhir laporan mengenai bentuk interferensi gramatikal dan faktor penyebabnya.

3.7 Isu etik

Penelitian ini dilakukan dengan persetujuan pihak terkait, terutama partisipan. Semua data yang ada pada penelitian ini berdasarkan persetujuan peneliti dengan partisipan. Peneliti hanya akan mengambil data tanpa mengungkapkan identitas

partisipan dan jika hanya mencantumkan beberapa identitas partisipan yang diperlukan.